

**PENDIDIKAN BAGI ANAK SULIT BELAJAR
DALAM ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar sarjana pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**Noor Hayati
98474125**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOOR HAYATI – NIM. 98474125, PENDIDIKAN BAGI ANAK SULIT
BELAJAR DALAM ISLAM, FAKULTAS TARBIYAH, 2003

ABSTRAK

Segala daya dan upaya yang terarah kepada pembinaan manusia pembangunan seutuhnya menjadi sasaran pendidikan Indonesia. Pengembangan mutu sumber daya manusia tidak hanya berkisar pada siswa yang berpotensi dan normal, namun juga mencakup bagi siswa yang lamban atau sulit belajar dan berprestasi rendah dalam belajar.

Metode Penelitian; 1. Sifat Penelitian adalah deskriptif analitis. 2. Jenis Penelitiannya *Library Research*, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. 3. Metode pengumpulan datanya dengan melakukan penyelidikan kepustakaan. 4. Metode Analisa Data yang dipakai adalah metode deskriptik analitis.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah; 1. Langkah deskriptif. 2. Langkah Komparasi. 3. Langkah Interpretasi. 4. Pengambilan Keputusan.

Kesimpulan:

1. Ciri-ciri anak sulit belajar dapat dilihat dari tiga bidang umum yang menandainya.
2. Faktor yang menyebabkan anak sulit belajar terbagi dua yaitu factor dari dalam anak (*endogen*) dan factor dari luar diri anak (*eksogen*).
3. Pendidikan bagi anak sulit belajar dalam Islam adalah pendidikan yang bertujuan menjadikan anak menjadi *insan kamil* dengan pelajaran yang diberikan sesuai dengan tingkat akal anak didik dan pendidikan diberikan dengan kasih sayang tanpa membedakan anak didik sehingga hubungan anak didik dan pendidik akan baik atau menyenangkan hingga pelajaran akan mudah ditangkap oleh anak didik.

Kata kunci:

1. Pendidikan
2. Anak sulit belajar

HALAMAN NOTA DINAS

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Noor Hayati
Lamp: 6 eksemplar

Kepada yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Noor Hayati
NIM : 98474125
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Pendidikan Bagi Anak Sulit Belajar Dalam Islam**

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sedang tersebut.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2003
Pembimbing



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150246924

Drs. H. Muhammad Anis, MA
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudari Noor Hayati
Lampiran : 5 (lima eksemplar)

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa:

Nama : Noor Hayati
NIM : 98474125
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : *Pendidikan Bagi Anak Sulit Belajar Dalam Islam*

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2003
Konsultan



Drs. H. Muhammad Anis, MA
NIP. 150 058 699



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP. 01.1/21/03

Skripsi dengan judul: *PENDIDIKAN BAGI ANAK SULIT BELAJAR DALAM ISLAM*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Noor Hayati
NIM : 98474125

Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 26 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. : 150223029

Sekretaris Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. : 150223029

Pembimbing Skripsi

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP.: 150246924

Penguji I

Drs. H. Muhammad Anis, M.A
NIP.: 150058699

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP.: 150236439

Yogyakarta, 06 Agustus 2003
**IAIN SUNAN KALI JAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. :150037930

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . اَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan berkat rahmat taufiq serta hidayahNya penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam dengan baik pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salawat serta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi dunia ini dengan kerasulannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidaklah mudah, karena itu berkat pertolongan Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua jurusan KI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan penulis
3. Sekertaris Jurusan KI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penyusunan skripsi ini
4. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini

5. Drs. Hamruni, MA, selaku pembimbing akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan kesabaran
6. Bpk atau Ibu Dosen dan karyawan karyawan Fakultas Tarbiyah
7. Ayah dan ibundaku H.M. Rondji tercinta beserta kakak dan adikku yang telah memberi semangat, nasehat dan do'anya sehingga terselesaikannya studi ini.
8. Sahabatku: mas zulham, supri, fitri, yanti, ima, nafis yang telah bersedia mendengar keluhanku.
9. Teman-teman kelas KI-2 terima kasih banyak.
10. Teman-teman wisma Hai yang telah setia menemaniku saat aku stress.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon, semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah membantu atas kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi yang membaca sekecil apapun.

Yogyakarta, 1 Juli 2003

Penulis



Noor Hayati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	15
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II TINJAUAN UMUM ANAK SULIT BELAJAR	
A. Pengertian Anak Sulit Belajar.....	31
B. Ciri-Ciri Anak Sulit Belajar.....	33
C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Anak Sulit Belajar.....	42

BAB III ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN BAGI ANAK SULIT BELAJAR

DALAM ISLAM

B. Tujuan.....	58
C. Pendidik.....	69
D. Anak Didik.....	78
E. Alat	87
F. Alam Sekitar (<i>Milleu</i>).....	94

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
C. Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengisian dan sekaligus maksud dari judul skripsi diatas, perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut.

1. Pendidikan

Dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan term *attarbiyah, atta'lim, atta'did*.¹

Dan pendidikan merupakan segala kegiatan yang berupa menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi, serta menjaga anak didik.²

Sehingga dalam skripsi ini penulis dalam mengartikan pendidikan lebih cocok dengan pendidikan yang berarti memperbaiki.

2. Anak

Anak adalah makhluk yang memiliki dua substansi pokok yaitu jasmani dan rohani. Jasmani tampil dalam wujud fisik dan rohani tampil dalam bentuk gerak pada setiap perilaku yang ditunjukkannya. Penampilan rohani dalam aspek pikiran yang diperlihatkan dalam bentuk tanggapan, ingatan dan curahan. Aspek perasaan diperlihatkan dalam bentuk aksi dan

¹ Abu 'Tauhid, MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 7

² *Ibid.*, hlm. 10

reaksi. Semua unsur perasaan jika ditampilkan dalam satu perbuatan tertentu maka tidak kelihatan ada keterpisahan antara unsur yang tampak hanyalah berupa kesatuan terpadu satu sama lain.³

3. Sulit Belajar

Sulit artinya sukar diketahui.⁴ Maksudnya disini adalah keadaan sulit dalam belajar. Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

Selain definisi diatas ada juga yang berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.⁵

Jadi belajar menurut penulis adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dalam lingkungan.

Dengan demikian maka definisi dari kesulitan belajar yang dalam bahasa inggrisnya adalah *learning disability* adalah suatu istilah yang dipakai untuk menggambarkan suatu kondisi cacat yang mengganggu

³ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 44

⁴ W.JS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Depdikbud, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 973

⁵ Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UUP UNY, 2000), hlm. 59

kemampuan untuk mengingat, memproses atau menghasilkan informasi yang diinginkan.⁶

Sulit belajar dapat pula didefinisikan sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis atau dalam berbagai ketrampilan yang bersifat umum seperti mendengarkan, berfikir.⁷

Anak sulit belajar adalah anak – anak yang memiliki IQ paling rendah 90.⁸

Sehingga dalam skripsi ini penulis berkesimpulan bahwa pengertian sulit belajar adalah suatu kondisi yang menyebabkan anak atau siswa sulit mengingat informasi yang diinginkan baik dalam satu bidang akademik atau dalam mata pelajaran yang spesifik yang memiliki IQ 90.

4. Islam

Islam berarti damai, tentram; agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad dengan kitab suci Al-Qur'an.⁹

Islam merupakan agama yang haq yang diridloi Allah SWT, diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW yang dipilih sebagai Rosulnya yang terakhir.¹⁰ Ajaran atau petunjuk Allah SWT yang disebut agama Islam itu, terhimpun secara lengkap dan sempurna didalam Al – Qur'an.

⁶ Betty B. Osman, *Lemah Belajar dan ADHD*, (Jakarta: Grafindo, 2002), hlm. 3

⁷ Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 9

⁸ *Ibid.*, hlm. 22

⁹ Pius A. Partanto. M. Dahlan, Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 274

¹⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 13

Islam merupakan agama yang universal, bukan sekedar untuk suatu kaum atau bangsa tertentu dan bukan sekedar untuk manusia yang mendiami bagian bumi tertentu pula. Islam adalah untuk umat manusia sepanjang zaman dan seluruh alam semesta.

Dengan demikian maka yang dimaksud oleh judul *Pendidikan bagi Anak Sulit Belajar dalam Islam* adalah berusaha menguraikan dan meneliti tentang tingkah laku belajar anak atau peserta didik yang sulit belajar, yang selama ini kurang diperhatikan serta bagaimanakah relevansi pendidikan bagi anak sulit belajar dalam Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pemikiran pendidikan Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi- potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji padi bagaimanapun wujudnya bila ditanam dengan baik, pasti akan tumbuh menjadi pohon padi bukan pohon kelapa.

Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Pada hakekatnya manusia itu memiliki empat dimensi yaitu :

1. Dimensi keindividualan berarti bahwa setiap anak manusia yang dilahirkan telah dikaruniai potensi untuk menjadi berbeda dari yang lain atau menjadi (seperti) dirinya sendiri. Tidak ada diri individu yang identik

di muka bumi. Dikatakan bahwa setiap individu bersifat unik (tidak ada bandingnya).

2. Dimensi kesosialan berarti bahwa pada diri manusia tampak lebih jelas ada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul, setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya. Dan juga hal ini dapat dibuktikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri.
3. Dimensi kesusilaan berarti mencakup etika. Persoalan kesusilaan selalu berhubungan erat dengan nilai- nilai. Pada hakekatnya manusia memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan susila serta melaksanakannya sehingga dikatakan manusia itu adalah makhluk susila.
4. Dimensi keberagaman berarti bahwa pada hakekatnya manusia adalah makhluk religius. Sejak dulu kala, sebelum manusia mengenal agama mereka telah percaya bahwa diluar alam yang dapat dijangkau dengan perantaraan alat inderanya, diyakini akan adanya kekuatan supra natural yang menguasai hidup alam semesta ini. Manusia memerlukan agama demi keselamatan hidupnya¹¹.

Berbicara tentang upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia terlintas pada rumusan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, kemudian dikembangkan dalam ketetapan yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti

¹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 17

lujur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani.”¹²

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya peningkatan mutu pendidikan di semua lembaga pendidikan, melalui lembaga tersebut dapat dihasilkan manusia pembangunan yang tangguh dan terpercaya. Karenanya, segala daya dan upaya yang terarah kepada pembinaan manusia pembangunan seutuhnya juga menjadi sasaran pendidikan di Indonesia. Pengembangan mutu sumber daya manusia tidak hanya berkisar pada siswa yang berpotensi dan normal, namun juga mencakup bagi siswa yang lamban atau sulit belajar dan berprestasi rendah dalam belajar.

Semua siswa memiliki kedudukan yang sama untuk menjadi manusia yang di cita-citakan manusia, bangsa dan negara. Namun pada kenyataannya manusia atau umumnya ataupun guru pada khususnya kurang memberikan perhatian pada golongan minoritas ini mereka cenderung di pandang sebelah mata, dan terkadang seorang guru memandang sama terhadap kemampuan siswa untuk menerima pelajaran, padahal sesungguhnya hal ini tidak benar bahwa tidak ada dua manusia yang sama dalam hal ini adalah kemampuan. Dalam hal ini telah dikemukakan oleh Imam Ghazali, ‘Athiyah al-Abrosyi bahwa salah satu rumusan bagi seorang pendidik/guru dalam pendidikan Islam adalah: salah satunya mereka harus mengetahui dan memahami tabiat murid yaitu pembawaan murid, lingkungannya dan juga tingkat perkembangannya,

¹² Cece Wijaya, *Op.cit.*, hlm. 2

rasa dan pola pikirannya sehingga ia akan mampu menerima materi pelajaran yang disampaikan tersebut.

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw.

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ (رواه مسلم)

Artinya: “Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan keadaan kemampuan akal mereka” (HR. Muslim).¹³

Hal ini yang terkadang sering dijumpai dalam lingkungan sekolah dan bahkan ada pula yang mengklaim anak sulit belajar ini sebagai golongan yang suram masa depannya dan anak yang cerdas dan pandai sebagai golongan yang cerah masa depannya. Sehingga mereka dianak emaskan. Mereka (anak cerdas) banyak sekali diberikan perhatian oleh lingkungan sekitarnya dan khususnya oleh para pemikir pendidikan misalnya dengan ditemukannya metode percepatan pembelajaran bagi mereka agar mereka dapat mendapatkan pengetahuan dengan sebanyak-banyaknya sesuai kadar otak mereka. Tapi bagi anak yang sulit belajar kurang sekali diberikan perhatian, padahal sesungguhnya mereka perlu perhatian khusus agar cerah masa depannya. Dan ini terbukti dengan kurangnya perhatian pemerintah pada mereka dalam hal pendidikan, sedangkan kebalikan golongan ini adalah anak berbakat yang banyak sekali diberikan perhatian dalam hal pendidikannya yaitu dengan adanya pasal – pasal tentang mereka yaitu dalam Undang – Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 8 ayat (2) bahwa: “ warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan

¹³ Abu Tauhid, MS. *Op.cit.* hlm. 55

luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.”¹⁴ Demikian pula dalam GBHN 1993 yang disusun dengan Pancasila sebagai landasan konstitusional, dalam bab IV mengenai pembangunan lima tahun keenam, khususnya tentang pendidikan, mengamanatkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa perlu mendapat perhatian lebih khusus agar dapat dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya.¹⁵ Sedangkan pendidikan remedial yang merupakan salah satu solusi yang diberikan pada anak sulit belajar menurut perkiraan sementara ini baru sebagian kecil sekolah di Indonesia yang melaksanakannya.¹⁶ Selain itu guru sering meremehkan kemampuan dan kreativitas siswa dengan memerintahkan mereka (siswa) berbuat sesuatu atas inisiatif guru.¹⁷ Guru menciptakan kekhawatiran bagi siswa, khawatir membuat kesalahan, tidak memenuhi harapan orang lain atau teman, tidak dapat menggembarakan, gagal dan menjadi salah. Padahal guru seharusnya memberikan perhatian pada perbedaan – perbedaan individu (siswanya).¹⁸ Pada dasarnya dalam Islam tidak ada penggolong – golongan umat atau menyamaratakan umatnya baik dalam mendapatkan pendidikan ataupun dalam kewajiban menjalankan perintahnya.

Surat Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. (الحجرات: ٤٩: ١٠)

¹⁴ Utami Munandar, *Op.cit.*, hlm. 16

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Cece Wijaya, *Op.cit.*, hlm. 23

¹⁷ *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan*, No. 029

tahun ke-7 (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 213

¹⁸ *Ibid.*

Artinya : Orang – orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara sebab itu, damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu, dan patuhlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.¹⁹

Dalam ajaran Islam yaitu dalam al-Qur'an juga ada salah satu ayat yang mengatakan bahwa pada dasarnya manusia di sisi Allah SWT sama, dan yang membedakannya adalah kadar ketaqwaannya.

Surat Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: ٤٩: ١٣)

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki – laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku – suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui.²⁰

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri-ciri anak sulit belajar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak sulit belajar?
3. Bagaimanakah pendidikan bagi anak sulit belajar dalam Islam?

¹⁹ Zainuddin Hamidi, Fachruddin HS., *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Widjaya,1987), hlm.759

²⁰ *Ibid.*, hlm.847

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulisan menetapkan judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Karena setiap anak itu tidak sama dalam kemudahan dan kesulitan dalam menerima pengetahuan maka penulis berusaha dan mencoba memberikan pengetahuan tentang ciri-ciri anak kesulitan belajar.
2. Karena perlunya mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak sulit belajar
3. Karena perlunya mengungkap pendidikan bagi anak sulit belajar yang ada dalam Islam.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah
 - a. Untuk mengetahui ciri-ciri anak sulit belajar
 - b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan anak sulit belajar
 - c. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan yang diberikan bagi anak sulit belajar dalam Islam.
2. Adapun manfaat atau kegunaan yang hendak dicapai dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, meliputi:
 - a. Manfaat ilmiah yaitu diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran dalam pendidikan Islam

b. Manfaat praktis yaitu:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran sekaligus motivasi pada semua pihak khususnya yang concern terhadap pemikiran pendidikan Islam
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengkajian-pengkajian lebih lanjut tentang pendidikan bagi anak kesulitan belajar
3. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi dan bahan evaluasi dalam pengembangan ilmu pendidikan islam
4. Untuk memberikan sumbangan pemikiran atau wawasan khususnya bagi penulis dalam lingkup pendidikan baik formal atau non formal.

F. Telah Pustaka

Beberapa hasil penelitian sebelumnya, yang ada hubungannya dengan skripsi ini antara lain; buku karangan Dr. Mulyono Abdurrohman dengan judul *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, di dalamnya dibicarakan bagaimana cara memberikan pendidikan bagi anak kesulitan belajar baik bagi anak yang ber-IQ rendah atau yang cacat itu berupa ilmu pendidikan umum di antaranya: bagaimana guru memberikan pendidikan bagi anak yang kesulitan dalam belajar pelajaran matematika.

Dalam bukunya Betty B. Osman, Ph.D yang berjudul *Lemah Belajar dan ADHD*, yang di dalamnya membahas tentang konsultasi para orang tua yang anaknya mempunyai permasalahan lemah belajar dan ADHD kepada psikiater dan cara yang digunakan orang tua untuk memperkenalkan anaknya dengan dunia luar.

Kemudian dalam bukunya Drs.H. Koestoer Partowisastro Drs, A. Hadi Suparto, yang berjudul *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* adalah materi-materi yang diberikan program Bp khusus kegiatan remedial untuk para guru penyuluh.

Dalam bukunya Drs.H. Cecewijaya yang berjudul *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia* berisi tentang segala hal yang berhubungan dengan pendidikan remedial yaitu salah satu solusi yang diberikan bagi anak yang kesulitan belajar.

Dalam Skripsi yang ditulis Lilik Rubitah tahun 1997 yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa / B Yayasan Pendidikan Luar Biasa Blitar :*

Secara garis besar berisi tentang proses pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tuna rungu di SLB / B Yayasan pendidikan Luar Biasa yaitu dilaksanakan satu kali dalam satu minggu untuk semua kelas dengan pokok bahasan : ibadah, akhlak dan al- Qur'an. Selain itu juga berisi faktor yang mendorong dan yang menghambat proses pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tuna rungu dan cara mengatasinya. Faktor yang mendorong dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tuna rungu

antara lain latar belakang siswa berasal dari keluarga yang beragama Islam dan latar belakang para pendidik yang beragama Islam. Sedangkan faktor penghambat proses pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tuna rungu adalah fasilitas pendidikan agama Islam yang tidak disediakan khusus, tidak ada guru yang berpengalaman dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak tuna rungu dan kurangnya buku pelajaran agama Islam. Usaha untuk mengatasi hal tersebut maka pihak sekolah memberikan fasilitas bagi pengajaran pendidikan agama Islam, mendirikan asrama, menambah koleksi buku dan mengangkat guru yang berpengalaman dalam pengajaran pendidikan agama Islam.

Dalam skripsi yang ditulis Herawati Nurjannah tahun 1996 dengan judul *Problematika Pelaksanaan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SLB Bagian B (Tuna Rungu) di SLB / B Suryo Putra Yogyakarta*:

Secara garis besar berisi tentang metode yang dipergunakan dalam pendidikan agama Islam pada siswa tuna rungu yaitu dengan menggunakan metode kombinasi mengandalkan penguasaan siswa terhadap sistem komunikasi melalui oral dan membaca gerak isyarat. Metode ceramah / tanya jawab, demonstrasi, resitasi, drill, dramatisasi, pendidikan emosi, rasional dan global. Problematika yang dihadapi yaitu terbatasnya penguasaan bahasa oleh siswa, salah pengertian antara guru dan siswa, siswa menangkap informasi dengan mengandalkan penglihatan dan kejelian mata dan bibir, gerak dan isyarat, siswa cepat jemu dan jenuh. Usaha yang dilakukan sekolah yaitu menyederhanakan penggunaan bahasa yang dapat dipahami siswa,

memperjelas ucapan secara pelan dan diekspresikan dalam wajah dan didukung dengan isyarat yang memperjelas, mengadakan pendidikan yang sesuai dengan situasi siswa dan materi ajaran, mengkombinasikan beberapa metode yang dapat saling mendukung

Dalam skripsi yang ditulis Mohammad Ali Nurdin tahun 2000 dengan judul *Metode Dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Pada Penyandang Cacat Mental / Tuna Grahita (C) Tingkat Dasar Di SLB Bhakti Kencana Tegal Tirto Berbah Sleman Yogyakarta :*

Secara garis besar berisi tentang anak-anak yang berada di SLB jurusan C yaitu anak – anak yang mampu didik yaitu anak – anak yang dapat dididik dalam kelas khusus dimana mereka tidak memperoleh keuntungan dari kurikulum sekolah biasa dan memerlukan kurikulum khusus untuk pertumbuhan sosial dan dalam bidang pekerjaannya. Jumlah IQ anak mampu didik ini antara 50 sampai 70. Metode yang digunakan dalam SLB tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi. Sedangkan evaluasi yang dipergunakan adalah formatif dan sumatif dengan tehnik test dan non test. Test formatif dengan test tertulis, test lisan dan perbuatan. Bentuk obyektif test dalam sumatif menggunakan test dan non test. Untuk kelas satu dan kelas dua menggunakan test lisan, sedangkan untuk kelas tiga sampai kelas enam menggunakan bentuk test *completion* yaitu dengan mengisi titik – titik, *short answer*, *multiple choice*. Sedangkan non test dengan pengamatan tingkah laku sehari – hari siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian sebelumnya merupakan penelitian lapangan, serta sedikit memberikan solusi dan tidak mengkaitkan pendidikan bagi anak sulit belajar sesuai Islam, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian literer dan mencoba memberikan solusi pendidikan bagi anak sulit belajar sesuai ajaran Islam.

G. Kerangka Teoritik

Suatu kajian yang bersifat ilmiah adalah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yang pada umumnya harus didasarkan pada satu atau beberapa teori. Dalam kajian ini, ada beberapa teori yang relevan dengan obyek kajian yang digunakan sebagai landasan Teoritik.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan yang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.²¹

Belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.²²

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil yaitu ada 2 kelompok faktor yaitu yang berasal dari diri individu yang sedang belajar dan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang terdapat di dalam diri individu dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor psikis dan faktor fisik. Yang

²¹ Tim Penulis Buku Psikologi, *Op.cit.*, hlm. 59.

²² Oemar Hamalik, *Psikologi, Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 45

termasuk faktor psikis antara lain ialah: kognitif, afektif, psikomotor, campuran, kepribadian. Sedangkan yang termasuk faktor fisik antara lain kondisi: indera, anggota badan, tubuh kelenjar, syaraf dan organ-organ dalam tubuh. Faktor psikis dan fisik ini, keadaannya ada yang ditentukan oleh faktor keturunan, ada yang oleh faktor lingkungan, dan ada pula yang ditentukan faktor keturunan maupun lingkungan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu adalah faktor lingkungan alam, faktor sosial, ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasana.²³

Dikarenakan faktor-faktor tersebutlah maka tidak mungkin ada 2 anak yang sama misalnya dalam IQ-nya. Oleh sebab tersebut maka diperlukan cara-cara menyesuaikan pelajaran dengan kesanggupan individual. Diantara cara-cara tersebut adalah:

1. Pengajaran individual yaitu anak-anak menerima tugas yang diselesaikannya menurut kecepatan masing-masing
2. Tugas tambahan yaitu anak-anak yang pandai mendapat tugas tambahan diatas tugas umum bagi seluruh kelas
3. Pengajaran proyek yaitu anak-anak mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan minat serta kesanggupannya.

²³ Tim Penulis Buku Psikologi, *Op.cit.*, hlm. 60

4. Pengelompokan menurut kesanggupan yaitu kelas di bagi dalam beberapa kelompok yang terdiri atas anak-anak yang mempunyai kesanggupan yang sama.²⁴

Prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan belajar. Kesiapan belajar itu adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar kesiapan belajar ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, inteligensi, dan faktor yang memungkinkan seorang dapat belajar.

2. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Berdasarkan sumbernya motivasi dibagi 2 yaitu

- a. Motivasi intrinsik yaitu dari dalam diri peserta didik
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu dari luar diri peserta didik

3. Prinsip Perhatian

Merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup 4 Ketrampilan yaitu: a) berorientasi pada suatu masalah, b) meninjau sepintas isi masalah, c) memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan, d) mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

4. Prinsip Persepsi

²⁴ S. Nasution, MA., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

Seseorang cenderung percaya pada sesuatu sesuai dengan bagaimana ia memahami sesuatu itu pada situasi tertentu

5. Prinsip Resensi

Mampu mengulang kembali informasi/pengetahuan yang telah lalu

6. Prinsip Transfer

Suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru.²⁵

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama yaitu:

1. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama

Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama adalah tujuan pembelajaran PAI, karakteristik bidang studi PAI, karakteristik peserta didik dan kendala pembelajaran PAI

2. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran

3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama

Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.²⁶

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini adalah bahwa dalam membuat suatu proses

²⁵ Muhaimin, MA, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 144

²⁶ *Ibid.*, hlm. 145-148

pembelajaran yang efektif diantaranya adalah dengan memperhatikan keadaan individu murid misalnya dalam hal taraf IQ-nya. Hal ini sesuai dengan pendapat tokoh pemikir Islam yaitu Muhammad Jamaluddin al-Qosimi yang mendefinisikan pendidikan yaitu proses penyampaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap dan juga menurut Al-Ashfahani mendefinisikannya sebagai proses menumbuhkan sesuatu secara bertahap yang dilakukan setapak demi setapak sampai pada batas kesempurnaan.²⁷

Sedangkan menurut Al-Ghazali kode etik pendidik dan peserta dalam pendidikan Islam antara lain yaitu:

1. Keinginan kuat untuk menciptakan hubungan batin yang kokoh antar guru dan murid
2. Bersifat penyantun dan penyayang
3. Murid haruslah hormat pada guru
4. Lapang ilmu dan makrifat yang luas sehingga terhindar dari mengutuk ilmu-ilmu yang tak terkenal
5. Pengetahuan dalam mengajar, dalam pengertian adanya urutan yang logis bagi berbagai ilmu, sehingga study mengenai bagian tertentu dari suatu ilmu akan membawa kepada study bagian lainnya
6. Adanya beberapa perbedaan antara individu dalam hal kesiapan aqliyah serta kemampuan-kemampuan yang khas, sehingga kegiatan mengajar disejalankan dengan tingkat kemampuan akal murid.

²⁷ Muhaimin, MA, ABD. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 130

7. Sebelum seseorang dibenarkan mendiskusikan prinsip-prinsip dan mengkritik suatu materi pelajaran maka ia harus mempelajari materi pelajaran itu dengan sempurna
8. Guru berpegang dengan aliran tertentu, menyakini kebenarannya serta tidak bimbang antara satu aliran dengan aliran lainnya, sehingga tidak mengacaukan pikiran murid atau membuatnya kehilangan kepercayaan terhadap gurunya.
9. Guru hendaknya mempelajari kejiwaan tabiat dan murid.²⁸

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut maka setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti tertuang dalam undang-undang no.2 tahun 1989 pasal 5 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.²⁹ Dengan demikian orang-orang yang menderita cacat atau kelainan juga mendapatkan perlindungan hak. Seperti tertuang pada pasal 8 ayat 1 undang-undang no.2 tahun 1989 disebutkan bahwa warga

²⁸ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Aliran-aliran Dalam Pendidikan; Studi Tentang Aliran Pendidikan Menurut Al-Ghazali*, (Semarang: Dina Utama, 1993), hal. 45-47

²⁹ <http://www.pend.net/nurkholis 2.html>

negara yang memiliki kelainan fisik dan untuk mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa (PLB).³⁰

Pendidikan luar biasa (PLB) adalah pendidikan yang khusus yang diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental, perilaku atau gabungan diantaranya.³¹

PLB bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental atau keduanya agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.³²

Pada tahun akademik 1993/1994 jurusan PLB membuka tujuh bidang kekhususan yaitu: 1. Pendidikan bagi anak tuna netra

2. Pendidikan bagi anak tuna rungu
3. Pendidikan bagi anak tuna grahita
4. Pendidikan bagi anak tuna daksa
5. Pendidikan bagi anak tuna laras
6. Pendidikan bagi anak sulit belajar
7. Pendidikan bagi anak berbakat³³

Anak berkelainan adalah anak yang mempunyai penyimpangan baik individual maupun interindividual sedemikian rupa sehingga tidak mampu

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ Mulyono Abdurrohman, *Op.cit.*, hlm. 102

mengikuti proses pembelajaran secara normal, untuk mengembangkan potensinya secara optimal diperlukan layanan khusus.³⁴

Hadits Nabi yang berbicara tentang hal ini adalah:

نَدْنُ مَعَ شَرِّ الْأَنْبِيَاءِ أَمْرِنَا أَنْ نُنزِلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ وَنُكَلِّمَهُمْ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ.

Artinya: *Kami para Nabi diutus menempatkan masing –masing orang pada tempatnya dan berbicara dengan mereka menurut tingkat pemikirannya.*

(Diriwayatkan hadits ini dari Abu Bakar bin Asy syukhair dari Umar dan pada Abi Dawud dari Aisyah).³⁵

Anak berkelainan tersebut juga perlu dididik sebagai mana anak normal, karena pada hakekatnya anak –anak berkelainan itu juga mempunyai potensi –potensi untuk dikembangkan dan potensi- potensi ini akan dapat berkembang semaksimal mungkin apabila mendapatkan pengaruh – pengaruh (pendidikan).

Klasifikasi anak cacat mental:

1. Menurut kelainan anak
2. Menurut tujuan pendidikan
3. Menurut penyebabnya (*etiologis*)³⁶

³⁴ Heri Purwanto, *Ortopedagogik Umum*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1998), hal. 2

³⁵ Ismail Ya'kub, *terjemah Ihya Ulumuddin/Ihya' Al-Ghozali*, jilid. I, (Jakarta: CV. Faizan, 1989), hlm. 218

³⁶ Dep. Dikbud, *Pengertian-Pengertian Dasar Dalam PLB Untuk SGPLB*, (Sumatra: Offset Fa, 1974-1975), hlm. 45

Klasifikasi menurut kelainan anak:

a. Anak Bodoh (*Dull-Normal*)

Kategori *dull-normal* dipergunakan untuk anak golongan tingkat terendah dari kelompok anak yang mempunyai kemampuan intelegensi rata – rata atau normal. Mereka dapat mengikuti program pendidikan dan kegiatan sekolah umum, terkecuali dalam mata pelajaran yang sifatnya akademis mereka agak dibawah kemampuan rata-rata. Mereka pada umumnya terbelakang satu atau dua tahun dalam pendidikan dasar jika dibandingkan dengan anak seusianya.

b. Anak dalam kasus batas (*Borderline Case*)

Dengan IQ 70-85, anak – anak tergolong ini biasanya pada tingkat tertentu terbelakang pendidikannya yang dapat menyebabkan sukarnya penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, untuk mereka ditempatkan di kelas – kelas khusus di sekolah umum.

c. Anak Debil (*Moron*)

Anak debil mempunyai intelegensi rendah yang belum jauh dari intelegensi rata-rata. Mereka mampu dididik membaca, menulis dan berhitung, mampu dididik dalam bidang sosial dan dalam suatu pekerjaan tertentu. Mereka juga mampu dilatih dalam kebiasaan tertentu, IQ mereka 50-60.

d. Anak Imbisil

Dengan IQ 20-50, anak ini dapat mengembangkan sedikit bahasa dan kemungkinan dapat dilatih ketrampilan sederhana yaitu untuk

pemeliharaan badan sendiri dan kebiasaan sehari-hari. Meskipun demikian, mereka masih memerlukan pengawasan dan pemeliharaan atau perawatan di rumah atau di rumah perawatan sepanjang hidupnya.

e. Anak Idiot

Anak idiot mempunyai IQ 0-20 atau 25. Mereka sangat rendah kemampuan intelegensinya, sehingga tidak dapat belajar berbicara atau tidak mampu untuk memelihara dirinya sendiri serta tidak mampu dilatih ketrampilan yang sangat sederhana sekalipun. Anak – anak ini tidak dapat mempertahankan hidup tanpa bantuan orang lain.

f. Anak normal yang bodoh.

Anak ini selalu tertinggal oleh teman – teman sekelasnya. Mereka akan terlambat setengah tahun dari teman – teman sebayanya, IQnya sekitar 90- 95, setaraf dengan anak 11 – 12 tahun.

Klasifikasi menurut tujuan pendidikan:

a. Anak cacat mental mampu latih (*Feeble-minded mentally Deficient*)

Anak –anak mampu latih tidak mampu mengikuti hal –hal abstrak dan tidak dapat belajar membaca dan menulis. Mereka tidak dapat mengikuti pendidikan disekolah luar biasa maupun sekolah umum. Sampai dewasa, mereka akan tergantung kepada orang lain. Akan tetapi urusan – urusan yang sederhana (makan, berpakaian) mereka masih dapat dilatih.

Anak mampu latih memerlukan perawatan dan pengawasan oleh keluarga, pemerintah dan badan – badan swasta dalam masyarakat karena

mereka tidak mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Yang termasuk dalam anak mampu latih ini adalah kelompok idiot dan imbisil.

b. Anak cacat mental mampu didik (*Mentally Handicapped*)

Anak mampu didik tidak mampu mengikuti program pendidikan biasa dan memerlukan pendidikan khusus untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Anak mengalami kesukaran mengikuti hal – hal yang abstrak dan kesukaran dalam mengikuti pelajaran tertentu. Akan tetapi mereka masih dapat belajar membaca dan berhitung sekedarnya. IQ anak mampu didik ini adalah 50-70

c. Anak lambat belajar (*Slow Learner*)

Lambat belajar ini bisa disebabkan oleh lingkungan kultural dan pendidikan yang kurang memadai. Anak lambat belajar mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang bersifat akademis karena mereka mempunyai sedikit kekurangan intelegensi atau kemampuan belajar agak lambat. Bagi mereka perlu ada modifikasi atau perubahan dalam pelajaran – pelajaran sekolah.

Klasifikasi menurut penyebab (*etiologis*)

a. *Endogenous*

Endogenous yaitu keterbelakangan diperoleh karena kerusakan pada bagian otak tertentu.

b. *Exogenous*

Exogenous yaitu keterbelakangan karena diturunkan oleh keluarga.

Menurut potensinya anak biasanya didasarkan atas skor tes intelegensi. Oleh karena itu, setelah identifikasi anak sulit belajar dilakukan maka untuk menentukan potensi anak diperlukan tes intelegensi. Jika dari hasil tes tersebut anak memiliki IQ 70 kebawah maka anak semacam itu dapat digolongkan ke dalam kelompok anak tuna grahita. Anak tuna grahita tidak memerlukan pelayanan pengajaran *remedial* di sekolah biasa tetapi seluruh program pengajaran harus disesuaikan dengan potensi anak tersebut. Jika hasil tes intelegensi menunjukkan bahwa anak punya skor 71-89 maka anak semacam itu tergolong lamban belajar, yang mungkin secara terus menerus memerlukan bantuan agar dapat mengikuti program pendidikan yang didasarkan atas kriteria normal, yang dapat digolongkan anak sulit belajar adalah yang memiliki skor IQ paling rendah 90.³⁷

Teori perkembangan kematangan memiliki implikasi yang bermakna untuk memahami dan mengajar anak sulit belajar. Teori tersebut mengemukakan bahwa kemampuan kognitif anak kualitatif berbeda dengan orang dewasa. Kemampuan kognitif berkembang menurut cara yang berurutan yang tidak dapat diubah.³⁸ Jika sekolah membuat tuntutan intelektual yang melebihi tahapan perkembangan anak, sulit belajar mungkin akan terjadi. Tujuan penting dari sekolah seharusnya akan untuk memperkuat landasan berpikir anak dapat menjadi landasan belajar berikutnya.

Psikologi *behavior* memberikan sumbangan penting dalam pengajaran anak sulit belajar. Ada dua sumbangan penting dari aspek psikologi

³⁷ Mulyono Abdurrohman, *Op.cit.*, hlm. 22

³⁸ *Ibid.*, hlm.88

behavioral yaitu dalam melakukan analisa perilaku dan memahami tahapan -- tahapan belajar. Analisa perilaku menghasilkan strategi pembelajaran langsung sedangkan pemahaman tentang tahapan- tahapan belajar memungkinkan guru memberikan pengajaran yang tepat bagi anak sulit belajar. Ada tujuh langkah pembelajaran langsung yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu : 1. Merumuskan tujuan.2. melakukan analisa tugas.3. menyusun tugas- tugas dalam urutan yang logis. 4. menentukan tugas – tugas yang belum dikuasai anak. 5. mengajarkan tugas – tugas yang belum dikuasai anak. 6. Mengajarkan hanya satu tugas dalam waktu tertentu. 7. Melakukan evaluasi untuk menentukan keefektifan program pembelajaran.³⁹

Tahapan pembelajarannya ada empat yaitu:1. Perolehan. 2. Kecakapan. 3. Pemeliharaan. 4.Generalisasi. Implikasi aspek psikologi *behavior* bagi sulit belajar adalah 1. Terciptanya pembelajaran langsung yang efektif. 2. Perlunya menggabungkan pembelajaran langsung dengan pendekatan lain untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dan perlunya mempertimbangkan tahapan – tahapan perkembangan dalam merancang pembelajaran.⁴⁰

Sulit belajar bukanlah suatu diagnosa tunggal semata – mata melainkan terdiri dari berbagai jenis gangguan dalam berbagai macam gejala, penyebab, pengobatan dan perjalanan sakit. Jenis sulit belajar ada dua kelompok besar yaitu 1. Gangguan perkembangan wicara dan berbahasa yaitu indikator awal adanya kesulitan belajar pada anak.2. Gangguan kemampuan

³⁹ *Ibid.*, hlm.95

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.95

akademik (*academic skills disorders*) yaitu terbagi dalam gangguan membaca, gangguan menulis ekspresif dan gangguan berhitung.⁴¹

II. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penulisan skripsi ini adalah diskriptif analitis yaitu memusatkan diri pada pemecahan – pemecahan masalah yang ada, kemudian data yang sudah ada disusun, dijelaskan dan dianalisis.⁴²

2. Jenis Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian terhadap buku-buku (*Library Research*) yang berkenaan dengan konsep-konsep, teori-teori, pemikiran para ahli mengenai Pendidikan bagi Anak Sulit Belajar Dalam Islam. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Sumber data primer berupa buku-buku, seperti: *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, karya Dr. Mulyono Abdurrohman; *Lemah Belajar dan ADHD*, karya Betty B. Osman, Ph.D; *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, karya Drs. Muhaimin dan ABD Mujib; *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefetifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, karya Drs. Muhaimin M.A .

⁴¹ http://id.novortis.com/kenal_hiper.shtml

⁴² Winarto Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm.140

Adapun sumber data sekundernya berupa buku – buku yang sangat mendukung dan melengkapi bahan studi ini, yaitu: *Paradigma Pendidikan Islam*, karya Ismail SM ; *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, karya Drs.H. Cece Wijaya ; *Aliran –Aliran Dalam Pendidikan Study Tentang Aliran Pendidikan Menurut Al – Ghazali*, karya Fathiyah Hasan Sulaiman, dan literatur-literatur pokok lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini tergolong penelitian perpustakaan, bukan penelitian kancha, maka untuk memperoleh data dan bahan penelitian ini adalah dengan melakukan penyelidikan kepustakaan, yaitu bentuk penelitian dengan mengumpulkan data yang didapat dari bahan perpustakaan yang sesuai dengan obyek penelitian.⁴³

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan, yang dipakai adalah metode deskriptik analitis, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya (*Content Analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.⁴⁴

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

1. Langkah deskriptif

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset , 1989), hlm. 4

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press , 1992), hlm. 87

2. Langkah komparasi
3. Langkah interpretasi
4. Pengambilan keputusan

I. Sistematik Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang isi dan mengetahui apa yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis akan kemukakan sistematika penyusunannya secara garis besar adalah sebagai berikut.

Bab Satu : Pendahuluan, bab ini terdiri dari, penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka Teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab Dua : Tinjauan umum tentang anak sulit belajar, terdiri dari pengertian anak sulit belajar, ciri-ciri anak sulit belajar, faktor –faktor yang menyebabkan anak sulit belajar.

Bab Tiga : Aspek-aspek Pendidikan bagi anak sulit belajar Islam terdiri dari tujuan, pendidik, anak didik, alat, alam sekitar (milleu).

Bab Empat: Penutup terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, curriculum vitae serta lampiran – lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan diatas penulis dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ciri – ciri anak sulit belajar dapat dilihat dari tiga bidang umum yang menandainya yaitu perkembangan konsep dan bahasa yang menandainya anak kurang mampu berbicara dibandingkan dengan teman seusianya , ketrampilan persepsi tandanya anak hanya menangkap informasi sepotong-sepotong , perilaku dan memperhatikan dengan ditandai anak kurang memperhatikan dan konsentrasi.
2. Faktor yang menyebabkan anak sulit belajar terbagi dua yaitu faktor dari dalam anak (*endogen*) yaitu faktor psikis dan faktor fisik atau biologis, sedangkan faktor dari luar diri anak (*eksogen*) yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
3. Pendidikan bagi anak sulit belajar dalam Islam adalah pendidikan yang bertujuan menjadikan anak menjadi *insan kamil* dengan pelajaran yang diberikan sesuai dengan tingkat akal anak didik dan pendidikan diberikan dengan kasih sayang tanpa membeda-bedakan anak didik sehingga hubungan anak didik dan pendidik akan baik atau menyenangkan hingga pelajaran akan mudah ditangkap oleh anak didik.

B. Saran – saran

Saran – saran yang kami kemukakan terutama bagi pihak – pihak yang terlibat dalam proses pendidikan anak, khususnya dalam pendidikan bagi anak sulit belajar dalam Islam.

1. Lembaga pendidikan ataupun pemerintah hendaknya mendirikan satu lembaga khusus yang mengurus anak sulit belajar karena pada dasarnya mereka tidak bisa belajar dengan orang normal walaupun mereka ber IQ rata-rata karena mereka akan tertinggal dengan yang lain sedangkan bila di SLB mereka bukanlah orang cacat.
2. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan anak sehingga bila anak mengalami sulit belajar akan cepat terdeteksi dan cepat ditangani.
3. Guru lebih mempunyai kemampuan untuk melihat kesulitan belajar anak sehingga lebih dini untuk mengetahui kelemahan anak sehingga bisa cepat ditangani dan senantiasa memberikan informasi pada orang tua dan mengkonsultasikannya dengan para ahli.

C. Kata Penutup

Syukur al hamdulillah mengiringi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga yang tertuang didalamnya mampu memberikan manfaat bagi semuanya. Segala kemampuan telah penulis tuangkan dalam skripsi ini,

namun apabila masih terdapat kekurangan-kekurangan itu dikarenakan keterbatasan wacana penulis. Dengan demikian semoga skripsi yang berjudul “Pendidikan Bagi Anak Sulit Belajar Dalam Islam” ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika yang berkompeten dibidangnya.

Yogyakarta, 1 juli 2003

Penulis



Noor hayati

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Abu Tauhid Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990
- A.Budiarja dkk, *Kamus Psikologi*, Semarang: Dahara Prize, 1987
- A.Razak, Rois Lathief, *Terjemahan Hadits Shohih Muslim*, Jilid III, Jakarta:Pustaka Husna, 1980
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengertian – Pengertian Dasar dalam PLB untuk SGP.LB*, Sumatra: Offset Fa, 1974 –1975
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Aliran – Aliran dalam Pendidikan: Study tentang Aliran Pendidikan menurut Al – Ghazali*, Semarang: Dina Utama, 1993
- _____, *Konsep Pendidikan Al – Ghazali*, Jakarta: P3M, 1986
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1995
- Heri Purwanto, *Ortopedagogik Umum*, Yogyakarta: IKIP, 1998
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Ischak.S.W, Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty, 1989
- Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan no. 029 tahun ke – 7, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- Kartono- Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 1985
- Kustur Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Erlangga, 1982

- M. Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Madani Press, 2001
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhaimin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abdi Tama, TT
- Muhaimin, ABD Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2000
- Osman Betty B, *Lemah Belajar dan ADHD*, Jakarta: Grafindo, 2002
- Pius A. Partanto, M. Dahlan, Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Sukirin, *Pokok – Pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: IKIP, 1981
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1990
- _____, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: IKIP, 1986
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Tabrani Rusyam, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1989
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1979
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UUP Universitas Negeri Yogyakarta, 2000

Utari Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989

W.Js Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai pustaka, 1982

www.yahoo.com

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al - Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Zainuddin Hamidi, Fachruddin Hs, *Tafsir Al Qur'an*, Jakarta: Widjaya, 1987

Zakiah Daradjah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992